

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VA
DI MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MUFTI LUSIANA
NIM. 1522405065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya,

Nama : Mufti Lusiana
NIM : 1522405065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Mufti Lusiana

NIM.1522405065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS VA DI MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Mufti Lusiana, NIM. 1522405065, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 03 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mayasari, M.Pd
NIDN. 0611118901

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspupah, M.Pd. I
NIP.

Penguji Utama,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Mengetahui :

Dekan FTK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mufti Lusiana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi seperlunya, maka bersama surat ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mufti Lusiana
NIM : 1522405065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran
Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Novi Mayasari, M. Pd
NIDN. 0611118901

MOTTO

“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang hanya sekedar dihafal”

(Imam Syafi’i dalam syairnya)¹



¹ Abu Nu’aim Al Asfahani, *Hilyah Al-Auliya’ wa Thabaqat Al Ashfiya’*: 122

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kerahmatan, mempermudah dan memperlancar segala urusan, dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Roadah dan Bapak Ikhwan yang senantiasa dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan memberikan do'a dan dukungan yang sangat berarti;

Suami tersayang, Riza Primadi yang dengan keridhoan dan keikhlasannya senantiasa mendo'akan, mendukung dan membersamai langkah-langkahku;

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



ABSTRAK

Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Mufti Lusiana NIM. 1522405065

Penelitian autentik merupakan bentuk penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran atau evaluasi dari hasil kegiatan belajar siswa pada disiplin ilmu Pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk mencapainya diperlukan berbagai teknik yang tepat agar bisa membuktikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, lalu bagaimana implementasi penilaian autentik yang sesuai di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Inilah yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Sebagai penelitian kualitatif, data yang diperoleh merupakan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara secara lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Data yang dipakai adalah data primer yaitu hasil uji terhadap siswa kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Adapun data sekunder adalah data yang berasal dari buku yang terkait dengan penilaian autentik dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian. Objek formal dalam penelitian adalah implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tema 7 dan 8 dan subjek penelitian guru kelas dan peserta didik kelas VA. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang ada, hanya saja dalam proses penilaian dengan karakteristik penilaian autentik ada 2 jenis penilaian autentik yang data terlaksana dengan baik yaitu pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) yang ditujukan dengan penilaian unjuk kerja dan penilaian tertulis, sedangkan untuk domain ketrampilan psikomotorik belum berjalan maksimal (penilaian portofolio) akibat pandemi Covid-19, hal ini didasarkan pada beberapa faktor baik dari dalam atau dari luar. Hal ini berimplikasi pada kurang terlaksananya tujuan mikro pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif, dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Kata Kunci: Penilaian autentik, Pembelajaran Tematik, MI Muhammadiyah Pasirmuncang

ABSTRACT

Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning for Class VA at MI Muhammadiyah Pasirmuncang, West Purwokerto District, Banyumas Regency.

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Mufti Lusiana NIM. 1522405065

Authentic research is a form of assessment that is integrated with learning or evaluation of the results of student learning activities in scientific disciplines (cognitive), attitudes (affective), and skills (psychomotor). To achieve this, various appropriate techniques are needed in order to prove that students have achieved the learning objectives, then how to implement an appropriate authentic assessment at MI Muhammadiyah Pasirmuncang. This is the purpose of this study, namely to describe the implementation of authentic assessment in thematic learning for class VA at MI Muhammadiyah Pasirmuncang, West Purwokerto District, Banyumas Regency.

As a qualitative research, the data obtained are the results of observations, documentation and interviews in the field (*field research*) and are descriptive. The data used is primary data, namely the results of tests on students of class VA at MI Muhammadiyah Pasirmuncang. The secondary data is data that comes from books related to authentic assessments and journals related to research. The formal object of this research is the implementation of authentic assessment in thematic learning for class VA at MI Muhammadiyah Pasirmuncang, West Purwokerto District, Banyumas Regency, themes 7 and 8 and the research subjects are class teachers and students in class VA. Data collection techniques used interviews, observation and documentation, while data analysis techniques used data reduction, data display and drawing conclusions.

The results showed that the thematic learning process carried out was in accordance with the existing theory, only in the assessment process with authentic assessment characteristics there were 2 types of authentic assessment whose data were carried out well, namely knowledge (cognitive) and attitude (affective) which was aimed at evaluating performance. work and written assessments, while the domain of psychomotor skills has not run optimally (portfolio assessment) due to the Covid-19 pandemic, this is based on several factors, both internal and external. This has implications for the lack of implementation of the micro goals of national education in forming people who believe and are devoted to God Almighty, are ethical (civilized and have insight into the culture of the Indonesian nation), have reason (advanced, capable, intelligent, creative, innovative, and responsible). , capable of social communication (orderly and aware of the law, cooperative, and competitive, democratic), and in good health so that they become independent human beings.

Keywords: Authentic assessment, Thematic learning, MI Muhammadiyah Pasirmuncang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga senantiasa masih diberikan kesehatan, kesabaran serta kenikmatan dalam melakukan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi kita semua. Skripsi berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”**. Isi dalam skripsi ini tentunya jauh dari kesempurnaan, penulis sangat bersenang hati apabila dikemudian hari pembaca menyampaikan kritik dan saran yang membangun. Dengan demikian penelitian ini tentunya akan lebih baik dari sebelumnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sebagai wujud syukur penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Dr. Suparjo, S, Ag, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Subur, M. Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Novi Mayasari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Segenap dosen, staf ,dan karyawan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;

8. Ibu Wainah, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang dan Ibu Anisul Khasna, S.Pd, selaku Guru kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini;
9. Kedua orang tua tercinta, Ibu Roadah dan Bapak Ikhwan yang senantiasa dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan memberikan do'a dan dukungan yang sangat berarti;
10. Suami tersayang, Riza Primadi yang dengan keridhoan dan keikhlasannya senantiasa mendo'akan, mendukung dan kebersamai langkah-langkahku;
11. Kakak-kakakku tersayang Hidayatun Ningsih, Agus Setiya Arti dan Slamet Apip Amrulloh, yang selalu memberi semangat dan do'a;
12. Guru sekaligus orangtua di Pondok Pesantren Raudlotul 'ulum Balong Karangsalam Purwokerto, abah Kyai Ahmad Nailul Basith beserta keluarga, terimakasih atas ilmu dan do'a yang tiada henti;
13. Keluarga besar PGMI-B angkatan 2015 yang telah berjuang bersama, mengukir kenangan, suka dan duka bersama;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, Juni 2022



Mufti Lusiana
NIM. 1522405065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Penilaian Autentik	14
1. Pengertian Penilaian Autentik	14
2. Karakteristik Penilaian Autentik	16
3. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik.....	18
4. Tujuan Penilaian Autentik	19
5. Jenis-jenis Penilaian Autentik Serta Teknik dan Instrumennya	19

B.	Pembelajaran Tematik	29
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	29
2.	Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
3.	Materi Pembelajaran Tematik	31
4.	Tahap Pembelajaran Tematik	32
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C.	Objek dan Subjek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV	: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Penyajian Data	44
1.	Proses Pembelajaran Tematik Kelas VA	44
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik	45
B.	Analisis Data Penelitian Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang	62
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
C.	Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1** Format Penilaian dengan Menggunakan Daftar Cek (*Check List*)
- Tabel 2.2** Contoh Format Penilaian Proyek dengan Menggunakan Skala (*Rating Scale*)
- Tabel 2.3** Instrumen Unjuk Kerja dalam Bentuk Rubrik Penilaian Menggambar
- Tabel 2.4** Contoh Instrumen Penilaian Portofolio
- Tabel 2.5** Perbedaan antara Tes Objektif dan Tes Subjektif
- Tabel 2.6** Daftar Tema Setiap Kelas Berdasarkan Kuriulum 2013
- Tabel 3.1** Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Tabel 4.1** Rubrik Penilaian Praktik Menari
- Tabel 4.2** Rubrik Penilaian Pembuatan dan Penyajian Peta Pikiran
- Tabel 4.3** Rubrik Penilaian Membuat Gambar
- Tabel 4.4** Instrumen Penilaian Diri



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alur Analisis Data Model Miles and Hubberman

Gambar 4.1 Lagu Air Terjun

Gambar 4.2 Teks Bacaan

Gambar 4.3 Contoh Gerak Tari Berpola

Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Diskusi

Gambar 4.5 Dokumentasi Penilaian Harian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Bukti Turnitin Skripsi
- Lampiran 2** Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3** Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 4** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5** Lembar Penilaian Siswa
- Lampiran 6** Data Sekolah
- Lampiran 7** Dokumentasi Foto
- Lampiran 8** Surat-surat
- Lampiran 9** Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pestalozzi menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan harus mengembangkan aspek intelektual, moral dan praktik / keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan.² Teori Pestalozzi memiliki kesamaan dengan apa yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Dalam teorinya proses dan penilaian taksonomi Bloom pada proses pendidikan mengarah kepada tiga ranah diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.³

Teori Pestalozzi dan teori taksonomi Bloom dalam proses pendidikan formal menghasilkan sebuah proses penilaian atau evaluasi. Salah satu bentuk penilaian atau evaluasi pendidikan yang terkenal adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerjasama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para peserta didik akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya.⁴

Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai.⁵ Hasil pembelajaran juga harus dikaitkan dengan kurikulum sebagai pengalaman belajar (*learning*

²Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 3.

³Ina Magdalena, dkk., Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139.

⁴Ismet Basuki dan Hariyanto.M.S, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90

experience) peserta didik yang direncanakan, baik yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah.⁶ Namun demikian, hal yang harus dipahami bahwa kurikulum itu bersifat dinamis sehingga harus selalu dilakukan perubahan dan perkembangan agar dapat mengikuti laju perkembangan dan tantangan zaman, ini mengindikasikan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.⁷

Kurikulum 2013 sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian tujuan pendidikan diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).⁸ Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁹ Hal tersebut menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik, salah satunya penilaian dan dianggap sebagai salah satu aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar.¹⁰

Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan assesmen semacam ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka observasi, menalar, mencoba, membangun

⁶ Mohamad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 56.

⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-57.

⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12.

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99.

¹⁰ Martiyono dkk, *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 58.

jejaring, dan lain-lain.¹¹ Kurikulum 2013 menganggap bahwa penilaian autentik sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik karena penilaian autentik memperlihatkan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Secara lebih luas penilaian autentik sendiri didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses (*Process*), dan keluaran (*Output*) pembelajaran.¹² Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan materi apa yang kegiatan remedial perlu dilakukan.¹³ Dalam penilaiannya, seorang guru tidak hanya mengetahui hasil akhir dari kinerjanya tetapi juga harus mengamati bagaimana proses belajar peserta didik itu sendiri.

Satu pertanyaan yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana implementasi pada Lembaga Pendidikan itu memiliki perbedaan dalam hasilnya, ada sebuah Lembaga yang memungkinkan memiliki penilaian autentik yang holistik baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, ada juga Lembaga Pendidikan yang yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan penilaian autentik, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah Kecamatan Purwokerto

¹¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 239.

¹²Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 167.

¹³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik ...*, hlm. 75.

Barat Kabupaten Banyumas. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan, MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan salah satu sekolah yang telah lama menerapkan kurikulum 2013, sehingga sekolah ini sudah cukup berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013. Pada awalnya penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai dari dua kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Hingga saat ini kurikulum 2013 diberlakukan untuk semua kelas yaitu kelas I-VI dan semuanya menggunakan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya serta menggunakan penilaian autentik dalam evaluasinya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.¹⁴

Meskipun kebijakan kurikulum 2013 sudah berlangsung cukup lama, akan tetapi pada umumnya guru masih cukup kesulitan dalam penerapan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajarannya hal ini umumnya dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik dan kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaannya.¹⁵ Berkenaan dengan hal ini, MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas senantiasa membekali guru-gurunya dengan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 dan segala kebijakannya termasuk mengenai penilaian autentik di dalamnya dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam diklat dan pelatihan, memberikan supervisi atau pembinaan, memberikan evaluasi dan motivasi, serta melakukan diskusi sesama guru dalam pertemuan rutin KKG yang dilaksanakan sebulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, Ibu Anisul Khasna, S.Pd. beliau mengatakan bahwa penilaian yang digunakan di kelas VA adalah penilaian autentik sebagaimana dalam kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan diantaranya portofolio, observasi dan unjuk kerja yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan tema serta kompetensi dasar yang harus

¹⁴Hasil wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang Ibu Wainah, M.Pd tanggal 3 Januari 2022.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Anisul Khasna, S.Pd, selaku Guru kelas VA MI Muhammadiyah tanggal 3 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

dicapai¹⁶. Dengan penilaian semacam ini sangat membantu dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang diharapkan, karena siswa mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga bukan hanya hasil akhir yang dinilai tetapi juga prosesnya. Penggunaan teknik dan instrumen penilaian yang bervariasi dapat mempermudah guru dalam melakukan tindak lanjut yang tepat baik untuk proses pembelajaran maupun penilaian selanjutnya, menurutnya salah satu kelemahan dalam penilaian ini adalah psikomotorik karena tidak memungkinkan di saat pandemic Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik adalah proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik dinamakan penilaian kerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja nyata siswa dalam hal-hal tertentu.¹⁷

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir,

¹⁶Dokumentasi RPP Pembelajaran Tematik

¹⁷Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm. 56.

tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya yang tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai cara penilaian.¹⁸

Jadi yang dimaksud penilaian autentik dalam skripsi ini adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan dan pencapaian belajar siswa yang dilakukan oleh seorang Guru terhadap tema ke-7 dan ke-8 di MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang dilakukan dengan beberapa siklus terhadap kelas VA. Untuk mendapatkan data ini, sengaja penulis mengikuti proses pembelajaran sebagai peneliti, untuk kemudian meminta masukan kepada guru dan memberikan masukan dalam rangka menguatkan analisa data nantinya. Tema 7 berkaitan dengan Peristiwa dalam Kehidupan dan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Pembelajaran ini merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep seta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁹ Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.²⁰

Jadi yang dimaksud pembelajaran tematik dalam skripsi ini adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi mata pelajaran

¹⁸Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hlm. 24-25.

¹⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm 80.

²⁰Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 25.

menjadi satu kesatuan berdasarkan tema-tema tertentu yang dibatasi pada tema 7 dan 8, alasan 2 tema ini karena tema ini menarik yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian autentik dan holistik.

3. MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

MI Muhammadiyah Pasirmuncang adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasis agama yang terletak di Jl. Veteran Gng. Melati No. 125 Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik dan menggunakan penilaian autentik untuk evaluasinya.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud implementasi Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran tematik dengan mengamati dan menilai cara kerja siswa, dimana penilaian itu tidak hanya menilai hasil belajar siswa saja tetapi juga proses belajar siswa yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas VA di

MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan pula memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan kaitannya dengan penilaian autentik dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas penilaian dan dapat menyusun program pembelajaran yang lebih baik lagi.
- b) Sebagai stimulus untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.

2) Bagi Sekolah

- a) Sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan penilaian yang berkualitas
- b) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi lembaga pendidikan

3) Bagi Peneliti Sendiri

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian autentik
- b) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi fenomena yang sedang terjadi.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan dalam membuat penelitian yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti bersumber dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Saila Mafaiz berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Karakteristik penilaian autentik yang dilaksanakan guru adalah mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta menggunakan berbagai cara dan sumber. Jenis penilaian autentik yang guru terapkan di kelas II yaitu menggunakan penilaian observasi, penilaian proyek, kinerja (unjuk kerja), portofolio, hasil karya, dan Tes Tertulis.²¹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yaitu sama-sama membahas penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut meneliti kelas II sedangkan penelitian yang akan peneliti susun yaitu kelas V dan juga skripsi tersebut mengambil lokasi di MI Negeri Purwokerto sedangkan penelitian yang peneliti susun mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Tamrin Amrulloh berjudul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Blitar”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru di daerah plosok dalam memahami sistem penilaian autentik karena kurikulum 2013 di daerah-daerah plosok masih dalam tahap uji coba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penilaian autentik dalam pembelajaran tematik

²¹Saila Mafaiz, “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016.

di MIN 8 Blitar, mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik. Tujuan penelitian dapat tercapai dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dan instrument penilaian autentik yang digunakan terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masalah-masalah yang dihadapi berupa penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakter peserta didik dengan faktor pendukung berupa keberhasilan, yaitu diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, dinas kota, dan dinas provinsi. Faktor penghambat keberhasilan diantaranya, yaitu peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan dan kurangnya ketersediaan tempat.²² Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan disusun oleh peneliti yaitu sama-sama membahas penilaian autentik. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, kelas yang diteliti, dan lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut objek penelitiannya adalah problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik sedangkan objek penelitian yang akan peneliti susun adalah implementasi penilaian autentik, skripsi tersebut meneliti kelas II sedangkan penelitian yang akan peneliti susun yaitu kelas V dan skripsi tersebut mengambil lokasi penelitian di MIN 8 Blitar sedangkan penelitian yang akan peneliti susun mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fajriani Ulinni'mah berjudul "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Negeri 2 Banyumas". Skripsi ini menjelaskan bahwa implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dilakukan dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Proses penilaian dilakukan setiap hari

²²Muhamad Tamrin Amrulloh, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Blitar", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

secara terus menerus. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran tematik mampu menunjukkan hasil belajar peserta didik secara nyata, dengan teknik dan instrumen yang bervariasi dapat menunjukkan aspek penilaian meliputi penguasaan materi, sikap, dan keterampilan sehingga mempermudah guru dalam menentukan langkah tindak lanjut yang tepat.²³ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas V. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dalam skripsi tersebut mengambil lokasi di MI Negeri 2 Banyumas, sedangkan dalam penelitian yang peneliti susun mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ade Suhendra berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Jurnal ini menjelaskan bahwa implementasi penilaian autentik di sekolah dasar merupakan upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk menyatupadukan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Antara ketiganya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, harus berjalan secara berkelanjutan. Penilaian autentik dalam pembelajaran ini merupakan elemen penting dalam pembelajaran secara keseluruhan. Dengan terimplementasikannya penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses penilaian yang dimulai dari perencanaan, hingga pelaksanaan dan tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang real, valid, dan asli.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama membahas tentang implementasi penilaian autentik, sedangkan

²³Fajriani Ulinni'mah, “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Negeri 2 Banyumas”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018.

²⁴Ade Suhendra, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, 2021

perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana dalam jurnal tersebut objek yang diteliti lebih umum dan dalam lingkup yang luas yaitu di sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang peneliti susun lebih menyempit dan dikhususkan di kelas V MI. dalam jurnal tersebut juga penilaian autentik yang dilaksanakan dalam pembelajaran secara umum, sedangkan dalam penelitian yang peneliti susun lebih dikhususkan dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik. Dalam bab ini terdiri dari teori tentang konsep dasar penilaian autentik, prinsip penilaian autentik, tujuan penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, jenis-jenis serta teknik dan instrumen penilaian autentik. Serta tentang pembelajaran tematik yang meliputi pengertian, karakteristik, materi, dan tahapan pembelajaran tematik.

BAB III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian. Bagian pertama terdiri dari penyajian data meliputi pelaksanaan pembelajaran autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan jenis penilaian yang digunakan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Bagian kedua berisi analisis data mengenai Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pengambilan keputusan. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.²⁵

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah pembelajaran.²⁶ Sedangkan penilaian proses belajar menurut Nana Sudjana adalah proses pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemberi nilai dan peserta didik sebagai penerima nilai.²⁷

Dalam kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik secara gamblang dinyatakan juga di dalam Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) sebagai

²⁵Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 8.

²⁶ Salinan Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

²⁷Rusdiana, *Penilaian Autentik...*, hlm. 108.

bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.²⁸ Penilaian autentik merupakan cermin nyata (*the real a mirror*) dari kondisi belajar siswa. penilaian autentik disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap peserta didik. Hal ini dilandasi dari istilah autentik yang berarti asli (*original*), yaitu langsung atau berasal dari sumber utama; nyata (*real*), yaitu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya; valid, yaitu penilaian teruji kebenarannya; dan Reliabel, berarti dapat diandalkan atau teruji handal.²⁹

Penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment* yaitu salah satu assessmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh yaitu keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input, proses, output*) sebagai kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.³⁰

Ade Suhendra memberikan simbol penilaian autentik KI.1 untuk menggambarkan Sikap Spiritual, KI.2 (Sikap Sosial), KI.3 (Pengetahuan), KI. 4 (Keterampilan) dengan menggunakan beragam teknik sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.³¹ Penggunaan berbagai macam teknik dimaksudkan agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan ranah kompetensi yang akan dinilai. Tidak hanya itu, dalam penilaian autentik harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

²⁸Salinan Lampiran Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 ..., hlm 2

²⁹Ade Suhendra, "Implementasi Penilaian Autentik...", hlm. 88.

³⁰Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep...*, hlm.166.

³¹Ade Suhendra, "Implementasi Penilaian Autentik...", hlm. 89.

keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data atau informasi yang memberikan gambaran perkembangan siswa secara nyata mulai dari sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian autentik digunakan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik secara sederhana bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakteristik penilaian autentik disini yaitu ciri-ciri Penilaian autentik yang membedakannya dengan penilaian sebelumnya. Penilaian autentik dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum siswa menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang atau tinggi.
- b. Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta penekanan pada pengukuran yang dapat di lakukan siswa
- c. Berkesinambungan bahwa penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Lebih spesifik, karakteristik penilaian autentik, menurut Kunandar (2013), meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) ataupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengikuti fakta (hafalan dan ingatan).
- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, penilaian autentik harus dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.³²

Selain itu Kunandar juga mengemukakan karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Harus mengukur semua aspek, yakni meliputi aspek dalam ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah ketrampilan
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, yakni guru dituntut melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah pembelajaran
- c. Menggunakan berbagai teknik dan sumber, artinya berbagai teknik yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan

³²Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep...*, hlm. 173-174.

memanfaatkan berbagai sumber data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

- d. Tes hanya menjadi salah satu alat pengumpul data penilaian, sehingga harus didukung oleh informasi-informasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan mereka juga harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).³³

3. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian autentik diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:³⁴

- a. Materi Penilaian dikembangkan dari kurikulum
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
- d. Berbasis kinerja peserta didik
- e. Memotivasi belajar peserta didik
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan
- i. Mengembangkan kemampuan berfikir divergen
- j. Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata

³³Ade Suhendra, "Implementasi Penilaian Autentik...", hlm. 90.

³⁴Salinan Lampiran Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014..., hlm. 5-6.

- m. Terkait dengan dunia kerja
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrument.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip diatas, maka proses penilaian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari prosedur pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari.

4. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan merupakan apa yang akan dicapai, berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tujuan penilaian adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar
- d. Memperbaiki proses pembelajarn pada pertemuan semester berikutnya.

5. Jenis-jenis Penilaian Autentik Serta Teknik dan Instrumennya

a. Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat serta bakat

³⁵Salinan Lampiran Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014..., hlm 4.

dari masing-masing siswa. tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Penilaian proyek merupakan penilaian dari tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengelolaan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, pengaplikasian, penyelidikan, dan lain-lain.³⁶

Penilaian proyek dapat di gunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek di lakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu di nilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu di siapkan kriteria penilaian atau rubrik.³⁷

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Oleh karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang di peroleh, dan menulis laporan.

³⁶Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm. 63.

³⁷Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep...*, hlm. 218.

- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrument penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrument daftar cek, skala penilaian, narasi. Laporan penilaian dapat di tuangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastic, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang di hasilkan.³⁸

Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrument penilaian berupa daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

³⁸Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm. 63-64.

Tabel 2.1Format Penilaian Proyek menggunakan Daftar Cek (*Check List*)

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak Baik
1	√	
2	√	
3		√
Dst.		√
Skor Perolehan		
Skor Maksimal		

Keterangan:

Baik = 1

Tidak Baik = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
Tabel 2.2Contoh Format Penilaian Proyek Dengan Menggunakan Skala
(*Rating Scale*)

No	Aspek yang Dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1	√			
2		√		
3		√		
Dst.			√	
Skor Perolehan				
Skor Maksimal				

Keterangan:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
b. Penilaian kinerja atau unjuk kerja

Penilaian kinerja atau perbuatan penilaian tindakan atau praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

Kegiatan unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktik, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, berpidato, membaca puisi, dan lain-lain.³⁹

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi peserta didik. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.⁴⁰

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam penilaian kinerja, diantaranya:

1) Daftar cek (*check list*)

Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dari sebuah peristiwa atau tindakan. Penilaian ini dapat menggunakan alat atau instrument lembar pengamatan atau observasi dengan daftar cek (*check list*) dan skala (*rating scale*) yang disajikan dalam tabel berikut:

³⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 263.

⁴⁰Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran...*, hlm. 31.

Tabel 2.3

Contoh Instrumen Unjuk Kerja dalam Bentuk Rubrik membuat Gambar

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
ketepatan objek: objek gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah	keseluruhan gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	sebagian besar gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	hanya sebagian gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	keseluruhan gambar tidak sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.
sikap: gambar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	gambar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	gambar poster sebagian besar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	gambar dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta penuh pengawasan pemenuhan tugas yang diberikan	gambar dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta masih perlu sering di ingatkan dan pengawasan penuh dalam pemenuhan tugas yang diberikan
keterampilan membuat poster: Teknik gambar (komposisi bentuk dan pilihan warna)	komposisi bentuk, dan pilihan warna secara keseluruhan sangat tepat, kreatif dan menarik.	komposisi bentuk, dan pilihan warna sebagian besar tepat, kreatif dan menarik.	komposisi bentuk, dan pilihan warna sebagian kecil tepat, kreatif dan menarik.	sama sekali tidak memperhatikan komposisi bentuk dan pemilihan warna.

2) Catatan anekdot/narasi

Digunakan dengan cara menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan, dari laporan tersebut dapat ditentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang telah ditetapkan.

3) Skala penilaian

Biasanya digunakan dengan skala numerik beserta predikatnya.

4) Memori atau ingatan

Digunakan dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Cara ini tetap ada manfaatnya, tetapi tidak dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus, yaitu: *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.⁴¹

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

c. **Penilaian Portofolio**

Portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴²

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (Tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam

⁴¹Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm.64-65.

⁴²Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep...*, hlm. 220.

portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan peserta didik sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara individu atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.⁴³

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok dalam satu periode tertentu. Berikut contoh instrument penilaian portofolio yang tersaji dalam Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Contoh Instrumen Penilaian Portofolio

No.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket.
				Peserta Didik	Guru	
1.						
2.						
3.						
4.	Dst					
Catatan Guru:						
....., 20..... Guru Mata Pelajaran NIP.						

⁴³Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm, 66.

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah di pelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar tentang harapan-harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa. Jurnal juga berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

e. Penilaian tertulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim digunakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.⁴⁴ Tes tertulis merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru atau evaluator secara sistematis, guna memperoleh informasi peserta didik⁴⁵

Teknik penilaian tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kelebihan dari tes tertulis yaitu dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam jumlah besar dan tempat terpisah di waktu yang sama.

⁴⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm.68.

⁴⁵Rohmad, *Pengembangan Instrument...*, hlm. 99.

Penilaian tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yakni tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat atau pendek. Contohnya pilihan ganda, isin singkat, menjodohkan, dan benar salah. Sedangkan tes subjektif adalah penilaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawabannya berbentuk uraian atau esai.⁴⁶ Menurut Kunandar perbedaan anatar tes Objektif dan Subjektif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Perbedaan anantara Tes Objektif dan Tes Subjektif

No	Ditinjau dari:	Tes Objektif	Tes Subjektif
1	Taksonomi tujuan pendidikan yang diukur	<ul style="list-style-type: none"> Baik untuk mengukur ingatan atau hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis Tidak cocok untuk sintesis dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak efisien untuk mengukur hafalan atau ingatan Baik untuk pemahaman aplikasi dan analisis Sangat baik untuk sintesis dan evaluasi
2	Samping isi atau bahan	<ul style="list-style-type: none"> Bahan atau materi banyak atau luas 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan atau materi terbatas
3	Persiapan soal	<ul style="list-style-type: none"> Sukar dan membutuhkan waktu panjang, tenaga harus ahli 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah, cepat dan tidak menuntut keahlian khusus
4	Sifat soal	<ul style="list-style-type: none"> Objektif, validitas dan reabilitas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Objektif, validitas dan reabilitas rendah
5	Pengolah hasil	<ul style="list-style-type: none"> Sederhana, objektif dan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Rumit, Subjektif dan waktu yang lama
6	Manfaat bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong belajar dengan tuntas Membaca dan mengalalisa dengan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong peserta didik belajar secara global dan spekulatif Mendorong peserta didik mengonsentrasikan atau mengasosiasikan idenya
7	Manfaat bagi guru	<ul style="list-style-type: none"> Usaha mengumpulkan bank soal 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa mengumpulkan

Sumber: (Kunandar: 2015, hlm. 75)

⁴⁶Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 174-175.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering disamakan dengan *integrated teaching and learning integrated kurikulum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari salah satu pola pendekatan kurikulum yang terpadu.⁴⁷

Pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap keberagaman pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skema, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.⁴⁸

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema sendiri

⁴⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147.

⁴⁸Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 153.

adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁹ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* pada tahun 1989 dan Forgarty dengan konsep pembelajaran terpadu pada tahun 1991. Daryanto dalam bukunya menjelaskan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut⁵⁰:

- a. Berpusat pada siswa, yaitu siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung sehingga siswa dapat memahami hal-hal yang abstrak melalui sesuatu yang nyata atau konkret.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas sehingga fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa.

⁴⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 80.

⁵⁰Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gavamedia: 2014), hlm. 5.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, yaitu konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dikaitkan dalam suatu proses pembelajaran melalui tema.
- e. Bersifat fleksibel, yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Materi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Materi ajar dalam pembelajaran tematik berupa tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pembelajaran, dimana kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema dan disusun berdasarkan karakteristik siswa pada masing-masing kelas.

Berdasarkan Salinan Lampiran 1 Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah tema-tema untuk SD/MI Kelas I-VI adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 2.6

Daftar Tema Setiap Kelas Berdasarkan Kurikulum 2013

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Diriku	Hidup Rukun	Perkembangan Hewan dan Tumbuhan	Indahnya Kebersamaan	Benda-benda di Lingkungan Sekitar	Selamatkan Makhluk Hidup
Kegemaran ku	Bermain di Lingkungan	Perkembangan Teknologi	Selalu Berhemat Energi	Peristiwa dalam Kehidupan	Persatuan dalam Perbedaan
Kegiatanku	Tugasku Sehari-hari	Perubahan di Alam	Peduli terhadap Lingkungan Hidup	Kerukunan dalam Bermasyarakat	Tokoh dan Penemu

⁵¹Salinan Lampiran Permendikbud RI No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 9-10.

Keluargaku	Aku dan Sekolahku	Peduli Lingkungan	Berbagai Pekerjaan	Sehat itu Penting	Globalisasi
Pengalamanku	Hidup Bersih dan Sehat	Permainan Tradisional	Pahlawanku	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	Wirausaha
Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	Air, Bumi, dan Matahari	Indahnya Persahabatan	Indahnya Negeriku	Organ Tubuh Manusia dan Hewan	Kesehatan Masyarakat
Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku	Merawat Hewan dan Tumbuhan	Energi dan Perubahannya	Cita-citaku	Sejarah Peradaban Indonesia	Organisasi di Sekitarku
Peristiwa Alam	Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	Bumi dan Alam Semesta	Tempat Tinggalku	Ekosistem	Bumiku
			Makanan Sehat dan Bergizi	Lingkungan Sahabat Kita	Menjelajah Angkasa Luar

Berdasarkan tema-tema yang telah disajikan dalam tabel di atas, maka tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Alasan pemilihan tema dikarenakan peneliti melakukan penelitian pada tanggal 9 Maret hingga 22 April 2022. Sehingga pembelajaran sedang berlangsung pada tema tersebut, maka data diambil pada tema 7 dan 8.

4. Tahapan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada umumnya mempunyai beberapa tahapan, hal ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jejaring tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam tahap ini guru perlu menentukan jenis mata pelajaran dengan keterampilan yang dipadukan. *Kedua*, tahap pelaksanaan mencakup peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran terhadap peserta didik,

sehingga peserta didik mampu menjadi pelajar yang mandiri. Dalam tahap ini guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. *Ketiga*, yaitu tahap evaluasi yang berarti proses pembelajaran dievaluasi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁵²

Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perancangan atau program pembelajaran meliputi dua jenis yaitu: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran tematik melalui dua tahap perencanaan.⁵³ Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah tertera di atas, tahap perencanaan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknis kegiatannya yaitu:

1) Silabus Pembelajaran Tematik

Tahap-tahap kegiatan silabus pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Pemetaan kompetensi dasar; yaitu menganalisis kompetensi dasar dari setiap mata pembelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b) Merumuskan indikator; yaitu menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar (KD).
- c) Menetapkan tema; yaitu membuat tema dan topik yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.

⁵²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hlm. 96-97.

⁵³M. Tamrin Amrulloh, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MIN 8 Blitar", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019, hlm. 31.

d) Dalam menentukan tema harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain, tema harus menarik perhatian siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir (*frmae work*) siswa, sesuai dengan minat siswa, tema diusakan agar disesuaikan dengan masalah, situasi dan kondisi di daerah (*currently*).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Seluruh isi dan proses rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan proses keterpaduan dan diarahkan pada upaya mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan secara terpadu.

Unsur-unsur pokok dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: identitas mata pelajaran, Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat, media, sumber pembelajaran dan evaluasi.⁵⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Kegiatan Awal/Pembukaan (Opening)

Pembukaan (*opening*) merupakan kegiatan awal yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menarik perhatian siswa dengan cara-cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dialkukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan.
2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan seperti membangun suasana yang akrab sehingga siswa merasa dekat.

⁵⁴Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 121.

3. Memberikan acuan dan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, seperti dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dalam mencapai tujuan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran yang membahas inti kegiatan dalam tema dan subtema melalui berbagai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan berbagai media sehingga siswa mendapat pengalaman bermakna. Dalam tahap ini guru hendaknya berperan sebagai fasilitator model pembelajaran yang baik bagi siswanya dan berkolaborasi dalam pembelajaran atau membaur dengan siswa.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir atau penutup berarti guru mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meninjau dan mengevaluasi pada akhir pembelajaran. Kegiatan meninjau dapat dilakukan dengan meringkas materi yang sudah diberikan dan kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan mendemonstrasikan keterampilan atau bahkan mengaplikasikan ide-ide baru serta mengekspresikan pendapat peserta didik.⁵⁵

⁵⁵Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses ...*, hlm. 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mengemukakan pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷ Sedangkan penelitian deskriptif sendiri itu merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan/menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang apa adanya. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Dalam Penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena yang menjadi perhatian tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan khusus tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan sesuai dengan apa adanya.⁵⁸

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.⁵⁹ Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian autentik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

⁵⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 80.

⁵⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.72.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam dunia pendidikan, lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam suatu kawasan.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1988 oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berada di Desa Pasirmuncang. Adapun identitas Madrasah secara lengkap adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang
Alamat : Jln. Veteran Gang Melati Nomor 125 Desa Pasirmuncang
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
Desa : Pasirmuncang
Kecamatan : Purwokerto Barat
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Yayasan Pendiri : Pemimpin Rating Muhammadiyah Pasirmuncang
NSM : 111233020153
Kode Pos : 53137

Adapun batasan-batasan wilayah MI Muhammadiyah Pasirmuncang yaitu Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga, Sebelah Selatan berbatasan dengan masjid, sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah Utara berbatasan dengan jalan dan rumah warga

Adapun waktu penelitian disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Penyusunan
3 - 5 Januari 2022	Observasi awal			
14 Februari -11 April 2022				
12 April – 12 Mei 2022				

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶¹

Adapun subjek penelitian dalam skripsi adalah:

a. Guru Kelas VA

Guru kelas VA yaitu Anisul Khasna, S.Pd. sebagai subjek utama pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas VA.

b. Peserta didik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

⁶¹Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 153.

Peserta didik Kelas VA sebagai subjek pendukung yaitu subjek yang dinilai. Peserta didik kelas VA berjumlah 16 orang, dengan peserta didik laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶²

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam (Yin & Yin, 2011). Wawancara dilakukan peneliti untuk memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang teknik yang digunakan guru secara mendalam kepada sumber data yaitu guru, siswa dan kepala sekolah. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan peneliti untuk menyesuaikan kebenaran hasil wawancara dengan dokumen yang ada seperti jurnal penilaian sikap, RPP dan lainnya terdapat pada foto dokumentasi.⁶⁴ Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan dalam segala pembelajaran di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Serta kepada Guru Kelas VA selaku Guru Kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajarandan melaksanakan penilaian autentik.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 308.

⁶³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 233.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hlm. 216.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi.⁶⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi yang menjadi sumber data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik di kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Selain itu observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data umum yang menyeluruh mengenai aktivitas penilaian autentik yang dilaksanakan di kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Tidak hanya pembelajaran yang diamati, observasi ini juga mengamati perilaku siswa yang menunjukkan penerapan penilaian autentik, aktivitas siswa saat pembelajaran, dan pada saat penilaian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁶⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa

⁶⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 231.

⁶⁶Rohmad, *pengembangan instrument...*, hlm.150.

⁶⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2014), hlm. 143.

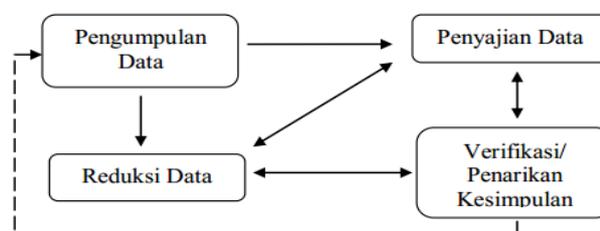
yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Teknik dokumentasi dilakukan karena informasi mengenai profil sekolah dan data lainya yang penulis dapatkan di MI Muhammadiyah pasirmuncang bukan didapat dari orang saja, namun dari data yang berbentuk dokumen lain yaitu bahan tertulis atau lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data mengenai MI Muhammadiyah Pasirmuncang seperti profil sekolah dan data-data yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran serta dokumentasi foto-foto.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹

Adapun Miles and Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung ssecara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁰ Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Bagan alur analisis data model Miles and Hubberman

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.338-345.

1. Reduction data (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dengan mereduksi data berarti peneliti memilih hal-hal pokok dan merangkum data-data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan penelitian yang selanjutnya.

2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi atau dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah ada. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan pada awal penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang secara formal sudah tertib aturan sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran tematik dan model pembelajaran tematik akan mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷¹

Proses pembelajaran tematik yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan dengan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah, sebagaimana disebutkan oleh ibu anisul Khasna, bahwa

”Pendekatan dalam pembelajaran tematik sendiri saya menggunakan pendekatan scientific yaitu pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Keegiatannya yaitu meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran tematik Kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru hanya bersifat sebagai fasilitator sesuai dengan konsep pembelajaran tematik, serta memberi pengalaman secara langsung terhadap siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan dan sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan oleh guru.

⁷¹Hasil penelusuran dokumntasi terhadap RPP

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd pada tanggal 10 Februari 2022

Mengingat, saat ini masih dalam masa pandemi maka pembelajaran tatap muka berlangsung dengan metode 50% sesuai anjuran pemerintah, artinya jumlah siswa yang masuk dalam tatap muka adalah setengah dari jumlah keseluruhan. Selain itu guru kelas juga memberikan tugas-tugas serta pembelajaran secara online untuk memenuhi kompetensi siswa.

Secara terstruktur berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat sudah sesuai dengan tahap pembelajaran tematik yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan, dalam kegiatan ini guru melakukan perencanaan dan persiapan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. kegiatan ini meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, kegiatan ini mencakup peran guru kelas sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri sesuai dengan apa yang telah di susun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi, tahap ini berarti guru melakukan evaluasi proses pembelajaran dan menyimpulkannya melalui hasil penilaian pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Bentuk pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, terprogram sangat baik.⁷³ Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd beliau mengatakan bahwa

“Dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Kelas V di MI Muhammadiyah Pasirmuncang sendiri untuk tahun ajaran 2021/2022 dapat mencapai 80% sehingga bisa dikategorikan baik, meskipun dalam masa pandemi sekarang ini, karena angka 80% itu terletak pada interval 61% -80% “

⁷³ Wawancara guru kelas VA MIM Pasirmuncang, 09 Maret 2022.

Dalam pelaksanaan penilaian Guru kelas V melaksakannya selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun yang dilakukan oleh guru sebelum penilaian dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum penilaian dilaksanakan terlebih dahulu harus menetapkan langkah-langkah penilaian yang akan dilaksanakan, menetapkan KD dan Indikator, menentukan instrument yang akan digunakan, menetapkan aspek kemampuan yang akan diamati dan dinilai, juga mengurutkan kemampuan apa saja yang akan dinilai sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan, dan juga menentukan tujuan yang akan dicapai, jangan lupa disesuaikan dengan materi dan RPP”

Dalam prosesnya guru telah mencatat informasi perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, baik sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, tugas-tugas yang diberikan guru berkenaan dengan dunia nyata, guru telah memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya, penilaian yang dilakukan mencakup 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan..

Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang menggunakan panduan yang ada di dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 meliputi tujuan dilaksanakannya penilaian sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Penilaian autentik merupakan bagian dari pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa jenis penilaian, yaitu penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, penilaian produk, penilaian jurnal dan penilaian tertulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, jenis penilaian autentik yang digunakan adalah Penilaian Unjuk Kerja, Penilaian Tertulis dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Beberapa penilaian yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. Penilaian unjuk kerja

Menurut ibu Anisul Khasna, S.Pd mengatakan bahwa:

” Penilaian kinerja/ unjuk kerja lebih gampangnya kita sebut praktik merupakan salah satu bentuk penilaian autentik berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok maupun mandiri guna mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian kinerja sendiri pada saat ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan juga daring mengingat masih dalam masa pandemi jadi tetap mengikuti panduan dari pemerintah. Penugasan daring biasanya dilakukan melalui grup wa, tugas dishare di grup kelas yang sudah ada, dan siswa mengerjakannya didampingi oleh orangtua”⁷⁴

berdasarkan hasil pengamatan, Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kelas VA sesuai dengan rencana pembelajaran tema 7 dan 8 diantaranya, yaitu:

1) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan bagian dari pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat pesan kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung untuk merangsang pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Pada Tema 8 kegiatan bernyanyi dilakukan dengan bernyanyi lagu “Air Terjun”

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd pada tanggal 11 Maret 2022

Air Terjun

do = C 6/8 Sedang Syair dan Lagu: A.T. Mahmud

3. 3 3. 3 | 4. 4 2. . | 4. 4 2 4 6 |
 Ter - de-ngar sa - yup - sa - yup bu - nyi a - ir yang

5. 5 3. 0 | 3. 3 3. 3 | 4. 4 2. . |
 tak pu - tus Ter - ba - wa o - leh a - ngin

2. 6 5 4 2 | 1. . 1 0 1 | 2. 2 2. 2 |
 da - ri a - rah lem - bah Ma - kin de - kat ma -

3. 3 3. 3 | ♯. ♯ ♯ 5 6 | 5. 6 5. 5 |
 kin je - las ge - mu - ruh a - ir yang ter - em - pas A -

1. 5 3. 4 | 6. . 5. . | 4. 4 2. 3 | 1. . 1 0 0 ||
 ir ter - jun di lem - bah me - nga - lir te - rus

number: Mahmud, A.T. 2008. *Pustaka Nada 230 Lagu Anak-Anak*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Gambar 4.1 Lagu Air Terjun

Kegiatan ini diawali dengan guru meminta siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”. Kemudian Siswa diajak diskusi melalui tanya jawab mengenai identitas lagu,

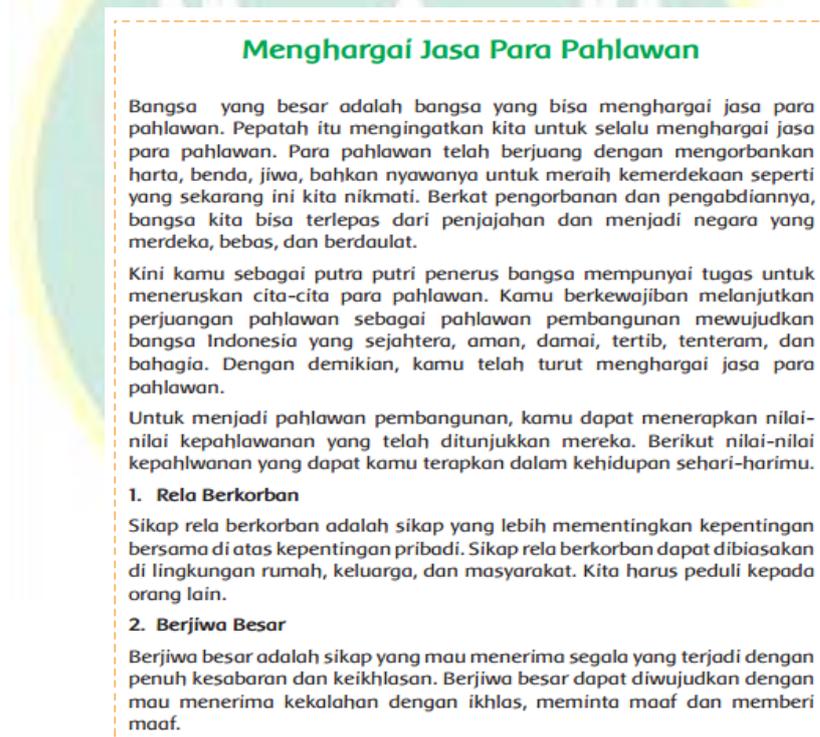
1. Apa judul lagu tersebut?
2. Siapa penciptanya?
3. Tangga nada apa yang digunakan?
4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya?

Kemudian Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat. Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu. Setelah itu siswa secara bergantian praktik menyanyikan lagu dengan nada-nada yang tepat.

Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang tangga nada guna mengidentifikasi berbagai jenis tangga nada. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang digunakan. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan instrument rubrik bernyanyi sebagai acuan penilaian

2) Membaca di depan umum

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk melatih siswa dalam aspek keterampilan berbicara. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini dimulai dengan Guru meminta siswa untuk membuka buku dan mengamati teks yang ada di buku yaitu “Menghargai Jasa Para Pahlawan”



Gambar 4.2 Teks Bacaan

Penilaian ini terdapat dalam tema Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7, sub tema 3, pembelajaran ke 6). Siswa diminta membacakan teks secara bergantian dan bersambung di tempat

duduk masing-masing, guru awalnya memilih siswa dengan acak kemudian baru berurutan sesuai dengan absen, hal ini sekaligus untuk mengkondisikan siswa yang ribut dan juga untuk mengkondisikan kelas. Dalam membaca teks siswa diminta membaca secara lantang dan jelas serta penuh penghayatan, kegiatan ini dilakukan agar mendidik siswa untuk gemar membaca. Dalam kegiatan penilaian ini, guru menilai kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa melalui pengamatan yang dilakukan guru.

3) Menari

Kegiatan pembelajaran menari merupakan aplikasi dari mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) tema Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7, Sub tema 2, Pembelajaran ke 4). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan penilaian praktik menari ini dilakukan secara daring melalui grup wa. saya memberikan instruksi tugas melalui grup wa secara tertulis, saya meminta siswa mengamati gambar gerakan tari pada buku siswa, Kemudian meminta siswa mempraktikkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah secara berkelompok 2-3 siswa, kelompok siswa dibagi berdasarkan jarak rumah siswa, siswa yang rumahnya berdekatan dijadikan satu kelompok agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas. Praktik menari dibuat video lalu dikirimkan ke guru dalam kurun waktu yang sudah ditentukan”⁷⁵



Gambar 4.3 Contoh Gerak Tari Berpola

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anisul Khasna, S.Pd pada tanggal 11 Maret 2022

Dalam kegiatan ini guru hanya menilai hasil, karena guru tidak melihat prosesnya, penilaian sikap dalam kegiatan ini sendiri dinilai dari ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas tersebut. Dalam kegiatan penilaian unjuk kerja ini guru menggunakan skala penilaian sebagai instrumennya dengan merujuk pada rubrik praktik menari.

Tabel 4.1

Rubrik Penilaian Praktik Menari

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
keterampilan	<p>Memenuhi keenam kriteria berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempreragakan pada lantai tari kreasi daerah berjenis vertical dengan tepat. • Mampu memperagakan pola lantai kreasi daerah berjenis horizontal dengan tepat. • mampu memperagakan pola lantai kreasi daerah berjenis vertical dengan tepat. • mampu memperagakan pola lantai kreasi daerah berjenis diagonal dengan tepat. • mampu memperagakan pola lantai kreasi daerah berjenis garis melengkung dengan tepat. • mampu membuat variasi gerak tari dengan tangan , kaki dan kepala dengan indah. 	memenuhi 4-5 dari 6 kriteria yang ditetapkan	memenuhi 2-3 dari 6 kriteria yang ditetapkan	hanya memenuhi 1 dari 6 kriteria yang ditetapkan
Sikap kemandirian, kecermatan, ketelitian, kritis, dan tanggung jawab.				

4) Diskusi

Penilaian ini dilaksanakan dalam pembelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat kita (tema 8, sub tema 1, pembelajaran ke 1).



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Diskusi

Pelaksanaanya dimulai dengan Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berisi 4-5 siswa. Kemudian guru memberitahukan mengenai topik yang akan peserta didik kerjakan yaitu manfaat air, para siswa diminta untuk berdiskusi mengenai manfaat/ fungsi air bagi makhluk hidup kemudian menyajikannya dalam bentuk peta pikiran, setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan/ menyajikan hasil diskusinya didepan kelas untuk bahan diskusi kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi pemahaman lebih kepada siswa mengenai fungsi air untuk makhluk hidup, kegiatan penilaian ini juga digunakan untuk menilai kinerja siswa dalam bekerjasama, instrument penilaian yang digunakan yaitu skala penilaian berdasarkan rubrik berikut:

Tabel 4.2

Rubrik penilaian pembuatan dan penyajian peta pikiran

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	dapat mengidentifikasi 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
keterampilan berbicara saat berdiskusi	pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat dimengerti.	pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, mengumam dan tidak dapat dimengerti.

Selain menilai keterampilan siswa dalam membuat peta pikiran dan menyajikannya didepan umum, dalam kegiatan ini juga guru menilai sikap (gotong royong, kerjasama) melalui pengamatan selama dan sesudah kegiatan.

5) Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan ini merupakan Aplikasi kegiatan mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) Tema Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7, Sub tema 3, pembelajaran ke 6). Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan ini diawali dengan melakukan diskusi sederhana mengenai gambar seni rupa, kemudian siswa diminta mengamati berbagai contoh gambar seni rupa ragam daerah atau nusantara dalam berbagai bentuk, wujud dan pola. Selanjutnya siswa diarahkan untuk membuat gambar seni rupa ragam nusantara pada buku atau kertas gambar. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa

untuk membuat pameran lukisan sederhana di kelas dengan menempelkan hasil karya para siswa di dinding kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia yang beragam suku bangsa dan budaya. Kegiatan ini dilakukan langsung dalam kelas dan dilakukan dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku. Dalam kegiatan ini guru melakukan penilaian berdasarkan

Tabel 4.3

Rubrik Membuat Gambar.

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
ketepatan objek: objek gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah	keseluruhan gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	sebagian besar gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	hanya sebagian gambar dibuat sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.	keseluruhan gambar tidak sesuai dengan ragam seni rupa daerah setempat.
sikap: gambar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	gambar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	gambar poster sebagian besar dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	gambar dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta penuh pengawasan pemenuhan tugas yang diberikan	gambar dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta masih perlu sering di ingatkan dan pengawasan penuh dalam pemenuhan tugas yang diberikan
keterampilan membuat poster: Teknik gambar (komposisi bentuk dan pilihan warna)	komposisi bentuk, dan pilihan warna secara keseluruhan sangat tepat, kreatif dan menarik.	komposisi bentuk, dan pilihan warna sebagian besar tepat, kreatif dan menarik.	komposisi bentuk, dan pilihan warna sebagian kecil tepat, kreatif dan menarik.	sama sekali tidak memperhatikan komposisi bentuk dan pemilihan warna.

b. Penilaian sikap

Penilaian sikap yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah Pasirmuncang secara umum dilakukan dengan teknik observasi yaitu dengan melihat atau mengamati secara langsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian sikap penting dilakukan, untuk mengukur bagaimana dia bersyukur, bertanggungjawab dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan secara langsung melalui pengamatan/observasi baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu saya juga menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Akan tetapi saat ini penilaian antar teman belum saya lakukan karena adanya kebijakan tatap muka 50%.”⁷⁶

Penilaian sikap dilakukan untuk menilai sikap atau perilaku positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran atau di luar jam belajar yang dituliskan dalam catatan guru. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya amati yaitu sikap atau perilaku baik yang positif maupun negatif yang menjadi catatan, Hasil catatan kemudian di rekapitulasi kedalam jurnal sebagai hasil evaluasi sikap dan perilaku positif atau negatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan rencana tindak lanjut yang nantinya dapat dilakukan”

Berdasarkan hasil observasi, Dalam penilaian ini guru tidak menyediakan rubrik penilaian melainkan menilai sikap siswa secara natural dengan menggunakan catatan kecil guru. penilaian sikap melalui observasi di kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang tidak maksimal karena dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka yang terbatas akibat adanya pandemic Covid-19. Oleh sebab itu, penilaian sikap dan perilaku juga diambil dari ketaatan dan ketepatan waktu pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung.

Untuk penilaian sikap menggunakan penilaian diri, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Anisul Khasna, S.Pd pada tanggal 16 Maret 2022

“Dalam penilaian diri, dilakukan dengan cara membagikan lembar penilaian diri kepada masing-masing siswa, kemudian meminta siswa memberi centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa secara jujur”

Dalam penilaian diri guru membagikan angket atau lembar penilaian diri yang berisi beberapa pernyataan yang dapat menunjukkan sikap atau perilaku positif maupun negatif siswa yang akan diisi oleh siswa dengan memberi tanda centang dalam kolom pilihan yang sudah tersedia, kolom tersebut berisi ya/tidak. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian diri tersebut yaitu dengan daftar cek sebagai berikut:

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian Diri

No	Pernyataan	dilakukan	
		ya	tidak
1.	Pamit kepada orangtua saat berangkat ke sekolah		
2.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar		
3	Berangkat sekolah tepat waktu		
4.	Mengerjakan PR sendiri		
5	Mengerjakan PR di Sekolah		
6	Bertengkar dengan teman sekelas		
7	Tidak mengumpulkan tugas		
8	Tidak melaksanakan piket kelas		

Catatan:

- Jika menjawab ya pada pernyataan positif maka skor 1, jika menjawab tidak maka skor 0
- Jika menjawab ya pada pernyataan negatif maka skor 0, jika menjawab tidak maka skor 1

c. Penilaian Tes Tertulis

Pelaksanaan penilaian tertulis merupakan bagian dari mengukur kemampuan kognitif siswa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat

pembelajaran selesai, satu tema selesai, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas. Ibu anisul khasna, S.Pd mengatakan bahwa

“ Tes tertulis yang saya laksanakan untuk saat ini biasanya dengan ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dalam penilaian tertulis siswa diberikan soal-soal dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang harus dijawab oleh siswa baik di buku tulis maupun lembar jawaban yang telah disediakan. Bentuk tesnya tidak mesti kadang saya menggunakan uraian, isian, maupun pilihan ganda”

Tes tertulis yang dilakukan oleh siswa kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan dengan merespon jawaban dari soal-soal yang sudah disediakan. Soal-soal ini dibuat oleh guru dan juga soal-soal yang ada di buku siswa.



Gambar 4.5 Dokumentasi Penilaian Harian

Tes tertulis dimulai dengan guru membagikan lembar soal atau perintah membuka buku yang berisi soal-soal untuk dikerjakan, kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakan tes secara mandiri. Setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan untuk dievaluasi oleh guru. Penilaian harian dilakukan untuk menilai, mengukur dan memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa. Ulangan harian yang dilaksanakan yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku maupun yang telah disiapkan oleh guru.

Selain penilaian harian, guru juga melakukan tes tertulis secara online yaitu pada saat penilaian Tengah semester, beliau mengatakan bahwa:

“Selain penilaian harian, saya juga melakukan tes tertulis online oada saat Penilaian Tengah Semester. dengan menggunakan media google form yang linknya dishare dalam Group Whatssapp, siswa diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta waktu yang telah disediakan”⁷⁷

Tes tertulis online ini dilakukan pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dilaksanakan pada tanggal 21-26 Maret 2022. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran agar nantinya siswa tidak kaget menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran mendatang

Bentuk penilaian tertulis yang dilaksanakan merupakan bentuk tes objektif, dimana soal dibuat dengan tipe pilihan ganda dan isian. Teknik penilaian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa meliputi kemampuan hafalan atau ingatan, aplikasi dan pemahaman, analisis dan sintesis serta evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang melakukan penilaian autentik di dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari sebuah penialian autentik, di antaranya:

a. Mengukur semua aspek pembelajaran

Karakter ini artinya penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh yaitu meliputi berbagai aspek penilaian baik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan artinya dalam melakukan penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja tetapi juga prosesnya. Berdasarkan hasil observasi Guru Kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang melakukan penilaian autentik secara menyeluruh meliputi penguasaan kompetensi atau kemampuan dalam mata pelajaran yang menyangkut standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian baik berupa kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, dan nilai), serta psikomotor (keterampilan, ataupun evaluasi proses dan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Anisul Khasna, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2022

hasil, yang kemudian diukur sebagai bentuk evaluasi bagi guru untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran.

b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

Karakter kedua yaitu dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, artinya penilaian autentik dilaksanakan secara berkelanjutan, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan setelah melakukan kegiatan. Dalam hal ini guru kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang melaksanakan penilaian terus menerus baik selama maupun sesudah pembelajaran dan direncanakan untuk memperoleh data yang sesungguhnya secara utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa.

c. Menggunakan berbagai cara dan sumber

Guru kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang menerapkan banyak cara dan sumber yang digunakan dalam melakukan penilaian autentik sesuai dengan kompetensi yang diukur. Berdasarkan hasil pengamatan, teknik yang digunakan oleh guru kelas VA cukup beragam, jika dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, setiap aspek penilaian menunjukkan keberagaman dari segi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Artinya keberagaman ini menunjukkan bahwa guru mampu mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang dihadapi selama pandemi Covid-19, walaupun hasil yang diperoleh belum maksimal. Pendapat ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anis Marfuah & Febriza) yang menyimpulkan bahwa instrument penilaian harus bervariasi sesuai dengan karakteristik yang akan diperoleh.⁷⁸ Artinya sumber belajar atau materi pembelajaran dibuat secara variatif untuk memperoleh penilaian yang maksimal.

⁷⁸Anis Marfuah & Febriza, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 2, 2019, hlm. 40.

d. Tes merupakan salah satu alat pengumpul data

Guru kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang selama melakukan proses pembelajaran tidak hanya melakukan penilaian komprehensif dari hasil tes semata, namun juga dari informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi dasar siswa. Penilaian hasil tes juga digunakan sebagai indikator dalam kompetensi dasar yang meliputi perilaku dan sikap siswa saat melakukan pembelajaran tatap muka dan sikap siswa terhadap teman sebaya serta setelah pembelajaran usai sebagai bentuk penilaian hasil belajar⁷⁹. Selain itu, guru juga menggunakan hasil penilaian setiap tema dan memberikan apresiasi kepada murid yang berani bertanya serta berkontribusi aktif dalam kelas. Hal ini yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru.

e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian dalam kehidupan peserta didik yang nyata

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan tugas secara nyata agar dapat mencerminkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Seperti mengarahkan untuk mengamati gambar surat undangan tidak resmi yang kemudian dianalisis bagian-bagiannya supaya dapat memberi pengetahuan kepada siswa bahwa surat juga memiliki jenis dan memiliki kegunaan masing-masing. Selaras dengan Padmadewi & Artini yang mengemukakan bahwa penilaian autentik bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi di mana siswa berhadapan langsung dengan masalah-masalah yang nyata atau menerapkan pembelajaran yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan nyata.⁸⁰ Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya paham

⁷⁹Muhammad Turmuzi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lembar dalam Menerapkan *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 8.

⁸⁰Samsul Adiarto, dkk, "Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 (2), 2020, hlm. 140.

teori saja namun dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari

f. Penilaian menekankan pengetahuan dan keahlian peserta didik

Artinya penilaian yang dilakukan menekankan pada pengetahuan dan keahlian peserta didik yang sebelumnya telah diberikan pengertian oleh guru serta informasi mengenai pelajaran. Dalam hal ini seperti penilaian yang menekankan pada pengetahuan siswa tentang peristiwa perubahan wujud benda yang kemudian di analisis secara mandiri oleh siswa mengenai contoh-contoh peristiwa serupa di kehidupan nyata.

Berdasarkan karakteristik penilaian autentik di atas, Guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang sebetulnya telah menguasai hal-hal pokok mengenai penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, kendala berarti dirasakan karena adanya pandemi Covid-19 yang kemudian membuat guru harus siap dengan segala perubahan kebijakan yang berdampak pula pada perubahan jadwal dan metode pembelajaran pada siswa. Hal ini dikarenakan peran guru dalam pembelajaran di kelas memiliki tujuh indikator, yaitu peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengajar, peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pendidik, peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pembimbing, peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengarah, peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pelatih, peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai penilai dan peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai evaluator.⁸¹ Oleh karena itu, guru sebaiknya bertindak sebagaimana dalam indikator tersebut untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁸¹ Aulia Ambar Diani & Sukartono, "Peran Guru dalam Penilaian...", hlm. 4354.

B. Analisis Data Penelitian Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Berdasarkan hasil analisis tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik siswa kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penilaian

Tujuan Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas Va MI Muhammadiyah Pasirmuncang merujuk pada Lampiran Permendikbud No. 104 tahun 2014 yaitu sebagai berikut

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik untuk ditingkatkan dalam program remedial dan pengayaan.

Dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru, guru sudah mempertimbangkan tingkat penguasaan kompetensi siswa yang ditinjau dari pembelajaran dan penilaian - penilaian yang sebelumnya sebagai bahan tolak ukur tingkat penguasaan siswa, serta berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan masing-masing siswa, sehingga dapat menjadi rujukan peningkatan kemampuan siswa baik dalam proses remedial maupun pengayaan yang akan dilaksanakan.

- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Dalam kegiatan penilaian, sebelum pelaksanaan guru terlebih dahulu telah menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap mapel. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha membawa siswa tuntas mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan pemahannya guru bagaimana cara menyusun sebuah KKM. KKM sendiri ditentukan pada awal tahun ajaran dan ditentukan oleh

satuan pendidikan melalui rapat koordinasi guru, pengawas sekolah, kepala sekolah dan lainnya. sehingga meskipun guru tidak menetapkan KKM secara mandiri akan tetapi secara umum guru mengetahui langkah-langkah menentukan KKM diantaranya harus memperhatikan dan mempertimbangkan rata-rata kemampuan peserta didik, mengidentifikasi indikator tercapainya kompetensi dasar, dan kemampuan daya dukung meliputi warga sekolah sarana serta prasarana yang ada.

- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi siswa yang diidentifikasi lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

Program perbaikan dan pengayaan yang telah dilakukan guru kelas VA adalah dengan melihat hasil evaluasi penilaian harian, siswa yang belum memahami dan menguasai materi dengan baik, serta siswa dengan nilai yang belum memenuhi KKM diberikan proses pengulangan melalui pemberian soal dan tugas lain untuk perbaikan. Jika masih ada waktu tersisa maka guru juga memberikan pengayaan melalui ulasan kembali materi serta diskusi kecil untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa

- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Guru berusaha memperbaiki pembelajaran untuk pembelajaran semester berikutnya, hal ini berdasarkan oleh catatan pribadi yang dibuat oleh guru kelas VA mengenai apa yang kurang dalam pembelajaran semester ini, kendala apa saja yang dihadapi, serta bagian apa saja yang masih memiliki kelemahan. Catatan- catatan inilah yang akan menjadi acuan untuk perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya.

Berdasarkan hal diatas, maka guru kelas VA secara umum sudah mengarah pada tujuan penilaian autentik yang tercantum dalam lampiran permendikbud no. 104 tahun 2014.

2. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Secara umum prinsip-prinsip penilaian autentik sudah diterapkan disana meliputi beberapa indikator, diantaranya (1) materi penilaian dikembangkan dari kurikulum ditandai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan. (2) berkaitan dengan kemampuan peserta didik meliputi kemampuan pengetahuan dan keterampilan melalui kinerja dengan melakukan sesuatu, (3) untuk memotivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengemas proses pembelajaran dan penilaian dengan menarik dan tidak membosankan, (4) berbasis kinerja peserta didik dilakukan dengan penilaian kinerja meliputi percobaan-percobaan dan praktik, (5) menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan proses penilaian yang dilakukan melalui pengamatan tingkah laku siswa, proses pengerjaan tugas, hingga cara penyajian tugas yang diberikan. (6) menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran. karena guru melakukan penilaian sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. (7) menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata. Tugas-tugas yang diberikan tidak melulu hanya yang bisa dipahami siswa secara teori tetapi juga yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (8) menggunakan berbagai cara dan instrumen. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai cara penilaian dan instrument penilaian hal ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dalam praktik pembelajarannya.

Sedangkan sebagian kecil belum dapat dilaksanakan oleh guru meliputi Mengembangkan kemampuan divergen, terkait dengan dunia kerja, bersifat lintas muatan, menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik, menggunakan data yang diperoleh dari dunia nyata, dan menghendaki balikan yang segera dan terus menerus. Hal ini secara umum dikarenakan situasi dan kondisi yang saat ini sedang terjadi terutama karena faktor pandemi covid-19 yang berpengaruh pada sistem

masuk sekolah yang hanya 50% masuk, sehingga waktu yang tersedia tidak cukup efisien untuk digunakan dan juga beberapa poila pembelajaran yang berubah mengikuti ketersediaan waktu yang ada tersebut.

3. Teknik dan Istrumen Penilaian yang digunakan

Jenis penilaian yang dilaksanakan yaitu penialain unjuk kerja, penilaian tertulis dan penilaian portofolio (tidak maksimal), serta penilaian sikap.

Instrumen penilaian yang pertama berupa soal, instrumen soal digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 dengan KD 3.8. menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan KD 4.8. menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi serta materi mengenai pentingnya air bagi kehidupan. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen soal sudah memiliki keterkaitan erat karena pertanyaan-pertanyaannya mengarah pada materi yang diajarkan dan kemampuan yang ingin dicapai sesuai Kompetensi dasar.

Instrumen yang kedua yaitu instrumen penilaian sikap berupa observasi dan penilaian diri. Observasi yang dilakukan guru berupa catatan kecil yang kemudian di rekapitulasi ke dalam jurnal catatan guru mengenai sikap positif atau negatif siswa, hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan rencana tindak lanjut yang nantinya dapat dilakukan. Penilaian sikap melalui observasi sendiri kuarng maksimal karena kebijakan tatap muka 50%. Kemudian penilaian Diri dilakukan sendiri oleh peserta didik melalui angket atau lembar penilaian yang disediakan guru secara reflektif, menunjukkan sikap dan perilaku peserta didik, teknik penilaian diri kurang efektif karena ada saja yang kursng jujur dalam menjawab. Sehingga penilaian sikap secara umum kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Adapun untuk penilaian keterampilan lebih didominasi oleh penilaian kinerja baik secara mandiri maupun kelompok, padahal pada pembelajaran normal, pengerjaan tugas secara kelompok lebih dominan. Penilaian kinerja yang telah dilaksanakan yaitu berupa praktik-praktik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada beberapa penilaian kinerja sebagian besar dalam pelaksanaannya sudah mengarah pada materi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan diantaranya diskusi membuat peta pikiran, membaca di depan umum, menggambar dan mewarnai, dan bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya dan kesesuaiannya dengan RPP yang telah dibuat guru. Sementara itu pada penilaian menari melalui daring belum bisa secara maksimal mengarah pada kompetensi dasar yang dicapai, hal ini disebabkan karena guru hanya menilai dari hasilnya saja tanpa melihat dan mengamati prosesnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang secara umum tidak semuanya sesuai dengan apa yang disajikan dalam teori. Dikatakan tidak semuanya sesuai karena dari hasil pengamatan, beberapa diantaranya tidak terlaksana akibat pandemi Covid-19. Walaupun dalam pelaksanaan tatap muka 50% masuk, namun tidak semuanya berjalan dengan maksimal. Hal ini karena efektifitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh perilaku siswa yang merasa bosan, ketersediaan kuota internet, stabilitas jaringan dan lain sebagainya.⁸²

Hasil evaluasi penilaian autentik yang didapatkan oleh guru kelas VA selama adanya kendala pandemi Covid-19 nyatanya mampu menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tugas yang diberikan oleh guru mampu melebihi KKM. Pandemi covid-19 juga memberikan dampak positif terutama bagi guru, yaitu memudahkan guru dalam melakukan penilaian karena guru harus selalu kreatif dalam menyiapkan

⁸² Jagad Aditya Dewantara & T Heru Nurgiansah, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta", *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 1, 2021, hlm. 372.

materi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan semangat walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Dampak negatifnya adalah guru kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dan perilaku siswa karena keterbatasan waktu untuk melihat keadaan siswa secara langsung dalam kelas akibat kebijakan pembelajaran 50%. Dengan melakukan penilaian autentik maka guru menghimpun informasi mengenai prestasi belajar siswa, hal itu pun berguna bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas guru serta sekolah dalam hal pembelajaran.⁸³



⁸³ Samsul Adianto. dkk, Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 ,... hlm. 133-142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik, hal ini karena memang guru di dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diberikan pelatihan baik di KKG maupun di Kemenag meskipun kadang dilakukan secara Daring lewat Zoom atau piranti lainnya.

Penerapan penilaian autentik di kelas VA di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan dengan cara menyeluruh dan berkelanjutan, dan secara umum sudah memenuhi prinsip-prinsip dan tujuan penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014. Guru melakukan penilaian sikap melalui teknik observasi dengan menggunakan jurnal, guru juga menggunakan penilaian diri. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan dengan berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda, isian dan uraian. Pada penilaian keterampilan guru menggunakan penilaian kinerja baik secara individu maupun kelompok, dengan melakukan penilaian autentik maka guru menghimpun informasi mengenai prestasi belajar siswa, hal itu pun berguna bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas guru.

Meskipun dalam implementasinya sudah bagus, harus diakui bahwa guru kelas VA MI Muhammadiyah Pasirmuncang hanya menggunakan 3 jenis penilaian autentik, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian tertulis dan penilaian sikap akibat terkendala Covid-19. Adapun penilaian sikap dilakukan dengan observasi langsung saat pembelajaran tatap muka serta melihat

ketepatan dan kesesuaian waktu pengumpulan tugas yang diberikan secara online/daring melalui grup WA.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya melaksanakan penilaian autentik semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang lebih baik. Penilaian autentik yang dilakukan guru dapat membantu guru mengetahui cara belajar siswa, mengetahui secara detail kemampuan siswa dalam belajar, memudahkan guru untuk memberikan bahan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bahan ajar yang sesuai dengan lokasi tempat belajar siswa, sehingga tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut lebih akan diingat oleh siswa karena pembelajaran berdasarkan konsep dasar yang ada di kehidupan sehari-hari.
2. Keterbatasan bukan sebagai penghalang bagi seorang guru untuk melakukan tugas penilaian autentik, mengingat zaman yang sudah modern. Guru dapat lebih kreatif menggunakan media pembelajaran serta penilaian.
3. Pihak sekolah sebaiknya menguoyakan adanya sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik, supaya orangtua siswa lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan karena keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun penulis terima sebagai pembangun bagi penulis untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat menjadi bahan literasi bagi setiap orang yang membacanya dan membawa kepada kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Samsul, dkk. 2020. "Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 (2).
- Al Asfahani, Abu Nu'aim. *Hilyah Al-Auliya' wa Thabaqat Al Ashfiya'*
- Amrulloh, M. Tamrin. 2019. "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MIN 8 Blitar". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ansyar, Mohamad. 2017. *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto.M.S. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Dewantara, Jagad Aditya & Nurgiansah, T Heru. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta". *Jurnal Basicedu*. Volume 5, Nomor 1
- Diani, Aulia Ambar & Sukartono. 2022. "Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Volume 6, Nomor 3.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Herdiyansah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochamn. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 201*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 1
- Marfuah, Anis & Febriza. 2109. “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3, Nomor 2.
- Martiyono dkk. 2014. *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- NK, Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramana, Kadek Agus Bayu. 2019. *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrument Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Rusdiana. 2018. *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salinan Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Salinan Permendikbud RI No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, Ade. 2021. “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik – Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Turmuzi, Muhammad, dkk. 2020. “Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lembar dalam Menerapkan *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

